
HUBUNGAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI SISWA SMP NEGERI 5 SATAP BIRINGBULU KAB. GOWA

THE RELATIONSHIP OF STUDENT LEARNING INTEREST TO THE LEARNING OUTCOMES OF PHYSICAL EDUCATION OF STUDENTS OF SMP NEGERI 5 SATAP BIRINGBULU REGENCY. GOWA

Sahrul Mami¹, Suhardianto², Kurnia Rusli³, Aminuddin⁴,

^{1,2,3,4} Pendidikan Jasmani FKIP, Universitas Mgrezky

*** Sahrul Mami, sarulhamid21@gmail.com**

Received: 10 Maret 2022; Revised: 25 Maret 2022, Accepted : 16 April 2022;

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan minat belajar siswa pada pembelajaran PJOK terhadap hasil belajar PJOK Siswa SMPN 5 Satap Biringbulu. Penelitian ini penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dan sampel penelitian adalah seluruh siswa SMPN 5 satap Biringbulu terdiri dari 25 siswa diperoleh dengan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket dan nilai hasil belajar dengan bantuan *SPSS 22 for Windows*. Berdasarkan analisis deskriptif nilai rata-rata minat belajar PJOK adalah 93,88 sehingga minat belajar siswa pada pembelajaran PJOK kategori baik, nilai rata-rata hasil belajar 80,44 berada pada kategori sangat baik. Uji normalitas minat belajar ,0,013 . Hasil belajar ,0,147 dengan kriteria normalitas data bahwa nilai signifikansi $> \alpha$ dengan taraf = 0,05 maka variabel minat belajar PJOK berdistribusi tidak normal dan variabel hasil belajar berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas adalah 2,251 $>$ 0,005. (homogen), Uji hipotesis nilai R square 0,051 $>$ 0.005. Terdapat hubungan minat belajar siswa pada pembelajaran PJOK ada Hubungan terhadap hasil belajar PJOK Siswa SMPN 5 Satap Biringbulu Kabupaten Gowa.

Kata Kunci : Hasil Belajar Pendidikan Jasmani; Minat Belajar Siswa.

Abstract

The purpose of the study was to determine the relationship of student interest in learning physical education to the learning outcomes of physical education students of SMPN 5 Satap Biringbulu. This research is a correlation research with a quantitative approach. The population and research sample were all students of SMPN 5 satap Biringbulu consisting of 25 students obtained by total sampling technique. The instruments used were questionnaires and learning outcomes with the help of SPSS 22 for Windows. Based on descriptive analysis, the average value of interest in learning PJOK is 93.88 so that students' interest in learning PJOK is in the good category, the average value of learning outcomes 80.44 is in the very good category. Normality test of learning interest ,0.013. Learning outcomes ,0.147 with data normality criteria that the significance value > α with a level = 0.05 then the learning interest variable is not normally distributed and the learning outcomes variable is normally distributed. The homogeneity test result is $2.251 > 0.005$. (homogeneous), hypothesis test R square value $0.051 > 0.005$. There is a relationship between student interest in learning PJOK and the learning outcomes of PJOK Students of SMPN 5 Satap Biringbulu, Gowa Regency..

Keyword: Learning Outcomes of Physical Education, Interest in Learning Physical Education



Artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan bagian dari integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga (Suhardianto, 2021). Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (selanjutnya disingkat PJOK) adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional (Janwar, 2022).

Keberhasilan mencapai tujuan pendidikan di sekolah yang ditandai dengan prestasi yang tinggi, kemampuan intelektual yang memadai serta kepribadian yang baik dalam diri setiap siswa adalah harapan kita semua. Prestasi dapat dicapai dengan kerja keras dari semua elemen yang berasal dari pendidik, masyarakat maupun dari anak didik itu sendiri. Segala upaya yang dilakukan secara maksimal dari pendidik dan masyarakat takkan berhasil jika siswa yang dididik sendiri tidak memiliki semangat untuk maju, maka keberhasilan pun akan sulit tercapai.

(Rusli, 2023), Mengatakan bahwa "Tujuan pendidikan jasmani di antara meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani, membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajuan budaya, etnis dan agama, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasmani, mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokrasi melalui aktivitas jasmani, mengembangkan keterampilan gerak". Selanjutnya (Awaluddin, 2023), menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah pendidikan yang menggunakan aktivitas sebagai media utama untuk mencapai tujuan,

bentuk-bentuk aktivitas fisik yang digunakan siswa adalah bentuk gerak olahraga sehingga kurikulum pendidikan jasmani di sekolah memuat cabang-cabang olahraga.

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan seseorang menjadi individu atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar serta sistematis melalui berbagai aktivitas jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan serta kebugaran jasmani, kemampuan serta keterampilan, kecerdasan serta perkembangan watak, dan kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia kualitas Indonesia berdasarkan Pancasila (Akhriyadi et al., 2022).

Permasalahan yang dihadapi oleh guru pendidikan jasmani adalah masih banyak siswa yang kurang menguasai pelajaran Pendidikan Jasmani serta Siswa kurang aktif berinteraksi dan mengembangkan keterampilan kerjasama dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, hasilnya masih banyak siswa yang salah melakukan gerakan-gerakan dalam praktek pendidikan jasmani yang dilakukan oleh guru.

Kenyataannya bahwa dalam proses belajar mengajar, minat dan aktivitas belajar yang optimal sangat diperlukan oleh anak didik dalam usahanya untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Lembaga pendidikan khususnya sekolah mempunyai tanggung jawab yang cukup besar dalam mengantisipasi masalah semacam itu, sehingga perlu adanya penelitian yang cermat untuk mengungkap fakta apa adanya.

Minat mempunyai peranan yang sangat penting dalam keberhasilan belajar siswa. Siswa yang menaruh minat pada suatu bidang tertentu maka akan berusaha lebih keras dalam menekuni bidang tersebut dibandingkan siswa yang tidak menaruh minat (Farid, Alfi; Ferawati & Aminuddin; Rusli, 2022). Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Minat belajar peserta didik, juga dipengaruhi beberapa faktor diantaranya: faktor obyek belajar, metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru, sikap dan perilaku guru, media pembelajaran, fasilitas pembelajaran, lingkungan belajar, suara guru, dan lainnya. Sehingga minat belajar siswa akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Minat adalah kecenderungan kronis untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang merupakan hobi bagi seseorang dapat diamati terus-menerus diikuti dengan menggunakan emosi kesenangan (Nyampo, 2018). Menurut (Hasifah, 2018) mengatakan bahwa, Faktor faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah (1) Faktor individu yaitu dorongan dari dalam diri individu, misal dorongan untuk makan, ingin tahu seks, (2) Faktor motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, (3) Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.

Sedangkan Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar merupakan output nilai yang berbentuk angka atau huruf yang didapat siswa setelah menerima materi pembelajaran melalui sebuah tes atau ujian yang disampaikan guru. Dari hasil belajar tersebut guru dapat menerima informasi seberapa jauh siswa memahami materi yang dipelajari (Randa, Rahman; Aminuddin & Cakrawijaya, 2022).

Dalam sistem pendidikan nasional tujuan instruktural, menggunakan klasifikasi

hasil belajar dan Benyamin Bloom dalam (Aminuddin; Ismail & Rusli, 2023) yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu: (1) Aspek kognitif Kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah, seperti pengetahuan komprehensif, aplikatif, sintesis, analisis, dan pengetahuan evaluate, (2) Aspek afektif Afektif adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat, dan apresiasi. (3) Aspek psikomotorik Psikomotorik mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (skill) yang bersifat manual atau motorik .

(Gautama et al., 2020) Menyatakan bahwa “untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran tidak cukup dengan hanya melakukan penilaian hasil belajar siswa, akan tetapi perlu menjangkau terhadap desain program dan implementasi program pembelajaran. Hal tersebut juga dimaksudkan untuk memahami, menggali, serta mengoreksi program pembelajaran yang telah berlangsung agar dapat diketahui celah-celah kekurangannya dan dapat dikoreksi serta diperbaiki. Untuk memperbaiki kekurangan dalam program pembelajaran daring tentunya diperlukan pendekatan dengan model-model evaluasi.”

Data awal hasil belajar PJOK Nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh dari materi pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimum, adapun data awal adalah 35% tuntas dengan frekuensi 9 siswa, 65% tidak tuntas dengan frekuensi 16 siswa. Berdasarkan data tersebut bahwa hasil belajar pendidikan jasmani di kelas IV, IIIV, dan IX masih dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan SMPN 5 SATAP Biringbulu Kabupaten Gowa yaitu 75 keberhasilannya.

METODE

Dalam (Siti Nurhayati, 2013) ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun pengertian metode kuantitatif, menurut Mengatakan bahwa, “Metode kuantitatif adalah Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data ditetapkan”. Menurut (Sugiyono, 2017), mengatakan bahwa, “Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Sampel merupakan sebagian objek yang akan diteliti yang mewakili populasi yang mampu menggambarkan populasi tersebut secara optimal. Sejalan dengan hal tersebut (Sugiyono, 2017) Mengatakan bahwa” Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.” Untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan metode berikut ini :

- a. tes adalah cara atau metode ilmiah dan tujuan untuk mendapatkan catatan atau fakta yang disukai tentang seseorang, dengan cara yang dapat dikatakan spesifik dan cepat.
- b. Kuesioner (Angket)

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode angket. Menurut (Yusuf, 2017), Mengatakan bahwa, “ Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket tertutup secara langsung, maksudnya angket tersebut diberikan secara langsung kepada responden tanpa perantara orang

lain dan memberikan kesempatan kepada responden untuk memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Data yang yang dikumpulkan melalui angket dalam penelitian ini adalah data minat belajar siswa.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode angket. Menurut (Tangkudung James, Puspitorini & Kurniati, 2018) Mengatakan bahwa, “ Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya.” Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket tertutup secara langsung, maksudnya angket tersebut diberikan secara langsung kepada responden tanpa perantara orang lain dan memberikan kesempatan kepada responden untuk memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Data yang yang dikumpulkan melalui angket dalam penelitian ini adalah data minat belajar siswa.

c. Dokumentasi

Menurut (D. P. Sugiyono, 2010), Mengatakan bahwa, “dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, Kartu Hasil Studi (KHS), buku, surat kabar, majalah, agenda, notulen rapat dan sebagainya. Dalam penelitian kuantitatif teknik ini menghimpun secara selektif bahan-bahan yang dipergunakan di dalam kerangka atau landasan teori, penyusunan hipotesis secara tajam.”

Analisa Data

1. Uji Normalitas

Teknik pengujian normalitas data menggunakan SPSS untuk windows. Uji normalitas menggunakan rumus kolmogorov. Adapun ketentuan dalam pengambilan keputusan dalam uji normalitas menggunakan kolmogorov yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,05) maka data tersebut berdistribusi normal.

Sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,005 (<0,005) maka data tidak berdistribusi normal. uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal sehingga dapat dianalisis secara berulang-ulang. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari variabel-variabel penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak untuk di lanjut pada analisis data selanjutnya.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistic yang bertujuan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel yang telah di ambil berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Dengan kata lain, uji homogenitas di lakukan untuk mengetahui bahwa Dalam penelitian ini untuk mengukur reliabel atau tidaknya instrumen penelitian digunakan SPSS versi 20.

3. Uji Hipotesis

(Aminuddin, 2019) Menunjukkan bahwa,” Analisis korelasi adalah pendekatan statistik yang sering digunakan untuk menemukan hubungan antar variabel. Korelasi digambarkan sebagai kencana. Evaluasi korelasi berambisi untuk memutuskan sampel dan penanggalan dekat antara atau variabel tambahan. Evaluasi korelasi berambisi untuk memutuskan kekuatan hubungan antara variabel X dan Y. Menurut (Siregar et al.,

2018) mengatakan bahwa, "Semakin besar biaya koefisien korelasi maka semakin dekat hubungan dan sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan kriteria pengkategorian maka diperoleh distribusi frekuensi angket minat belajar pendidikan jasmani. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan tujuan untuk mengetahui minat belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa Smp Negeri 5 Satap Biringbulu Kabupaten Gowa.

Tabel 1. deskripsi statistik minat belajar siswa pada pembelajaran PJOK.

Statistik	
<i>N</i>	25
<i>Mean</i>	93,88
<i>Median</i>	95,00
<i>Mode</i>	105
<i>Std, Deviation</i>	8,871
<i>Minimum</i>	81
<i>Maximum</i>	106

Tabel 1. menjelaskan minat belajar siswa pendidikan jasmani SMP Negeri 5 satap biringbulu kabupaten gowa. diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 93,88, nilai tengah (*median*) sebesar 95,00, nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 105, dengan simpangan baku (*standar Deviasi*) sebesar 8,871, sedangkan nilai terendah (*minimum*) sebesar 81 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 106.

Dari hasil angket minat belajar siswa pada pembelajaran PJOK siswa SMP Negeri 5 Satap Biringbulu menunjukkan nilai sedang 81, nilai tertinggi 106 sedangkan nilai rata-rata 93,88 sehingga Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran PJOK berada kategori baik.

Tabel 2. hasil belajar pendidikan jasmani siswa SMP Negeri 5 Satap Biringbulu

Statistik	
<i>N</i>	25
<i>Mean</i>	80,44
<i>Median</i>	81,00
<i>Mode</i>	83
<i>Std, Deviation</i>	6,205
<i>Minimum</i>	68
<i>Maximum</i>	89

Tabel 2. diatas menjelaskan hasil belajar siswa pendidikan jasmani SMP Negeri 5 Satap Biringbulu Kabupaten Gowa. diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 80,44, nilai tengah (*median*) sebesar 81,00 nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 83, dengan simpangan baku (*standar Deviasi*) sebesar 6,205, sedangkan nilai terendah (*minimum*) sebesar 68 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 89.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data hasil pengujian normalitas terhadap semua variabel ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Minat belajar PJOK dan hasil belajar PJOK.

Statistik	Signifikansi	Keterangan
Minat belajar PJOK	0,013	Normal
Hasil belajar PJOK	0,147	Normal

Berdasarkan hasil analisis olah data SPSS diatas maka diperoleh nilai signifikansi pada kolom *shapiro-wilk* untuk variabel minat belajar PJOK sebesar ,0,013 dan Hasil belajar PJOK sebesar ,0,147 Dengan merujuk pada kriteria normalitas data bahwa jika nilai signifikansi > α dengan taraf = 0,05 maka variabel minat belajar PJOK berdistribusi tidak normal dan variabel hasil belajar berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistic yang bertujuan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel yang telah di ambil berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Dengan kata lain, uji homogenitas di lakukan untuk mengetahui bahwa himpunan data yang sedang di teliti memiliki karakteristik yang sama atau tidak. Hasil uji homogenitas dapat diperoleh nilai signifikan pada kolom *levene's test for equality of variance* untuk variabel minat belajar siswa pada pembelajaran PJOK terhadap hasil belajar PJOK sebesar 2,251 dengan signifikan sebesar 115 dengan merujuk pada kriteria Homogenitas data bahwa jika nilai signifikansi > 0,005 maka variabel minat belajar siswa pada pembelajaran PJOK terhadap hasil belajar PJOK dinyatakan homogen.

Tabel 4. Hasil Uji Homogen Minat belajar PJOK dan hasil belajar PJOK

Test of Homogeneity of Variances			
Tabel Uji homogenitas			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,251	6	11	,115

Berdasarkan hasil diatas pada tabel homogenitas menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada pembelajaran PJOK terhadap hasil belajar PJOK siswa smp negeri 5 satap biringbulu kab. gowa sebesar 2,251 degan signifikan sebesar 115 dengan merujuk pada nilai signifikansi >0,005.

c. Uji Hipotesis

Pengaruh minat belajar siswa pada pembelajaran PJOK terhadap hasil belajar PJOK siswa smp negeri 5 satap biringbulu kabupaten gowa diperoleh dari hasil olah data yang dilakukan dengan bantuan komputerisasi SPSS 22. Terdapat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Hubungan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar PJOK

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,226 ^a	0,051	0,010	6,175

Berdasarkan tabel diatas pada model summary menunjukkan nilai R square 0,051 hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada pembelajaran PJOK berpengaruh terhadap hasil belajar PJOK. Minat belajar siswa pada pembelajaran PJOK terhadap hasil belajar PJOK adalah pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori tinggi dengan 12 siswa atau 48%. Minat belajar siswa dalam pembelajaran PJOK terhadap hasil belajar PJOK di SMP Negeri 5 satap Biringbulu Gowa berkategori sangat tinggi sebanyak 8 siswa atau 32%, tinggi sebanyak 12 siswa atau 48%, sedang sebanyak 5 siswa atau 20%, renda sebanyak 0 atau 0%, hasil sedangkan hasil belajar PJOK di Smp Negeri 5 satap Biringbulu Kab. Gowa adalah tinggi dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berapa pada kategori tinggi dengan 15 siswa atau 60%.

2. Pembahasan

Minat belajar siswa pada pembelajaran PJOK terhadap hasil belajar PJOK di Smp Negeri 5 satap Biring Bulu Kab. Gowa yang berkategori sangat tinggi 5 siswa atau 20%, tinggi 15 siswa atau 60%, sedang 5siswa atau 20%, rendah 0 siswa atau 0%. Hasil belajar siswa dalam pendidikan jasmani smp negeri 5 satap biringbulu kabupaten gowa. diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 80,44, nilai tengah (*median*) sebesar 81,00 nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 83, dengan simpangan baku (*standar Deviasi*) sebesar 6,205, sedangkan nilai terendah (*minimum*) sebesar 68 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 89. Berdasarkan data deskripsi hasil belajar siswa diatas dapat dikemukakan bahwa pada hasil belajar PJOK berada pada kategori tinggi. Dari hasil tersebut diketahui bahwa hasil belajar PJOK ada pada kategori tinggi 60% dengan frekuensi 15. Berdasarkan penjelasan dari tabel dan hasil perhitungan hasil belajar siswa pada pembelajaran PJOK di Smp Negeri 5 Satap Biringbulu berada pada kategori tinggi.

Dari hasil analisis diatas maka diperoleh nilai signifikansi pada kolom *Shapiro-Wilk* untuk variabel minat belajar PJOK sebesar ,0,013 dan Hasil belajar PJOK sebesar ,0,147 Dengan merujuk pada kriteria normalitas data bahwa jika nilai signifikansi $> \alpha$ dengan taraf = 0,05 maka variabel minat belajar PJOK berdistribusi tidak normal dan variabel hasil belajar berdistribusi normal Dalam uji homogenitas menunjukkan bahwa Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran PJOK Terhadap Hasil Belajar PJOK Siswa Smp Negeri 5 Satap Biringbulu Kab. Gowa sebesar 2,251 degan signifikan sebesar 115 dengan merujuk pada nilai signifikansi $> 0,005$.

Berdasarkan uraian diatas untuk mengetahui pengaruh minat belajar siswa dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (*sig*) dengan nilai alpa (α). Kriteria pengujian apabila nilai $Sig > \alpha$ (0,05) maka H_1 ditolak. Hasil analisis memperoleh nilai Sig 0,402, sesuai dengan kriteria yang ditentukan Sig (0,278) $> \alpha$ (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh minat belajar siswa pada pembelajaran PJOK terhadap hasil belajar PJOK siswa Smp Negeri 5 Satap Biringbulu.

SIMPULAN

Hasil belajar PJOK di SMP Negeri 5 satap Biring Bulu Kab. Gowa yang berkategori sangat tinggi 5 siswa atau 20%, tinggi 15 siswa atau 60%, sedang 5 siswa atau 20%, rendah 0 siswa atau 0%. Berdasarkan data deskripsi hasil belajar siswa diatas dapat dikemukakan bahwa pada hasil belajar PJOK berada pada kategori tinggi pada kategori tinggi 60% dengan frekuensi 15. Kesimpulan bahwa gambaran Minat belajar siswa pada pembelajaran PJOK terhadap Hasil belajar PJOK siswa SMP Negeri 5 SATAP Biringbulu berkategori tinggi pada minat belajar siswa pada pembelajaran PJOK terhadap Hasil belajar PJOK siswa SMP Negeri 5 Satap Biringbulu

REFERENSI

- Akhriyadi, M. T., Awaluddin, & Ishar, A. A. (2022). *Survei Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Kelas Viii Smp Negeri 3 Pa ' Jukukang Kabupaten Bantaeng Di Masa Pandemi Covid -19 Survey on the Level of Physical Fitness for Class Vii Smp Negeri 3 Payukukang , Bantaeng Regency During the Covid-19 Pandemic. 3, 237–248.*
- Aminuddin. (2019). Kadar Glukosa Darah Setelah Melakukan Pemanasan Aktif, Pemanasan Pasif dan Aktivitas Fisik Submaksimal. *Exercise, 1(2), 313235.*
- Budiawan, A., & Awaluddin. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli melalui Metode Bermain. *Indonesian Journal of Physical Activity, 1(2).* <https://doi.org/10.59734/ijpa.v1i2.18>
- Farid, Alfi; Ferawati, F., & Aminuddin; Rusli, K. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Sepak Bola Dalam Pembelajaran Pjok Melalui Model Sirkuit Pada Siswa Kelas VIII Mts Muhammadiyah Mandalle Kab Gowa: Mproving Football Learning Outcomes in Pjok Learning Through Circuit Model in Students of Class VIII Mts Muhammad. *Kumpulan Artikel Pendidikan Anak Bangsa, 2(1), 50–57.*
- Gautama, B. P., Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan desa wisata melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(4), 355–369.*
- Hasifah, N. (2018). *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar pendidikan agama islam pada siswa di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur.* IAIN Padangsidimpuan.
- Janwar, M. (2022). Kumpulan Artikel Pendidikan Anak Bangsa Volume. *Agustus, 2(2), 176–180.*
- Nyampo, A. (2018). Pengaruh Kekuatan Otot Perut dan Daya Ledak Lengan terhadap Kemampuan Tolak Peluru Gaya Ortodox Siswa Putra SMP Negeri 1 Watang Pulu Kabupaten Sidrap. *Exercise, 2(1), 313322.*
- Randa, Rahman; Aminuddin, & Cakrawijaya, M. H. (2022). Survei Hasil Belajar

- Pendidikan Jasmani Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 19 Makassar. *Kumpulan Artikel Pendidikan Anak Bangsa (Kapasa): Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 230–236.
- Rusli, K. (2023). *Education , Language , and Culture (EDULEC) Melalui Variasi Pembelajaran Passing Bawah Siswa Kelas. 1*, 69–81.
- Siregar, M. F. D., Akhmad, I., & Sunarno, A. (2018). Pengaruh Gaya Mengajar dan Kemampuan Motorik terhadap Hasil Belajar Dribbling Sepakbola Pada Siswa Kelas XI MAN 2 Model Medan. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 4(02), 16–31.
- Siti Nurhayati. (2013). *metode penelitian praktis*. Usaha Nasional.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono, D. P. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, Bandung. '.
- Sugiyono, F. X. (2017). *Neraca Pembayaran: Konsep, Metodologi dan Penerapan* (Vol. 4). Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Suhardianto. (2021). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Kaki Bagian Dalam Sepak Bola Melalui Pendekatan Permainan Bolbum Pada Siswa / Siswi Kelas Xi* *Efforts To Improve Learning Outcomes of Inner Foot Passing in Football Through the Bolbum Game Approach To Class Xi Stude*. 1(1), 1–8.
- Tangkudung James, Puspitorini, W., & Kurniati, R. (2018). Model Pembelajaran Berorientasi Fundamental Dengan permainan Air Untuk Anak 5 - 6 Tahun. *JpuD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(2), 333–341. <https://doi.org/10.21009/JPUD.112.11>
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Kencana.